

MODEL SINERGITAS INDUSTRI HALAL DAN KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGUATAN EKOSISTEM EKONOMI ISLAM BERKELANJUTAN

Aldriantara Sofyan¹, Muhammad Hasanudin²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: aldriantara223@gmail.com, muhhammadhasanuddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri halal dan keuangan syariah menunjukkan peran strategis dalam mendukung penguatan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Integrasi antara industri halal dan keuangan syariah dipandang mampu menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model sinergitas industri halal dan keuangan syariah dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku akademik, laporan lembaga internasional, dan regulasi yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui seleksi sumber-sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan industri halal, sistem keuangan syariah, dan konsep ekonomi Islam berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergitas industri halal dan keuangan syariah memiliki hubungan yang saling mendukung dalam menciptakan rantai nilai halal yang terintegrasi. Keuangan syariah berperan sebagai instrumen pendukung pembiayaan, investasi, dan penguatan kapasitas usaha pada sektor industri halal. Di sisi lain, industri halal menjadi ruang implementasi nyata bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih inklusif dan kompetitif. Penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan regulasi, digitalisasi, inovasi produk, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan. Model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah dapat menjadi strategi penguatan ekonomi Islam yang adaptif terhadap tantangan global dan perkembangan ekonomi modern.

Kata Kunci: Industri halal, keuangan syariah, ekosistem ekonomi Islam, ekonomi berkelanjutan, halal value chain

Abstract

The development of the halal industry and Islamic finance has demonstrated a strategic role in strengthening a sustainable Islamic economic ecosystem in various countries, including Indonesia. The integration between the halal industry and Islamic finance is considered capable of creating an economic system that is not only profit-oriented but also emphasizes sustainability,

justice, and social welfare values. This study aims to analyze the synergy model between the halal industry and Islamic finance in reinforcing a sustainable Islamic economic ecosystem. The research method employed is a literature review by examining various scientific articles, academic books, international institutional reports, and relevant regulations related to the research topic. The literature collection process was conducted through the selection of scientific sources closely related to halal industry development, Islamic financial systems, and the concept of sustainable Islamic economics. The findings indicate that the synergy between the halal industry and Islamic finance has a mutually supportive relationship in creating an integrated halal value chain. Islamic finance serves as a supporting instrument for financing, investment, and strengthening business capacity within the halal industry sector. On the other hand, the halal industry provides a practical implementation space for the development of more inclusive and competitive Islamic financial products and services. This study also reveals that regulatory strengthening, digitalization, product innovation, and stakeholder collaboration are essential factors in developing a sustainable Islamic economic ecosystem. The synergy model between the halal industry and Islamic finance can serve as a strategic approach to strengthening the Islamic economy in response to global challenges and the dynamics of the modern economic landscape.

Keyword: *Halal industry, Islamic finance, Islamic economic ecosystem, sustainable economy, halal value chain*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri halal dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan transformasi yang signifikan sebagai salah satu sektor strategis dalam perekonomian global modern. Industri halal tidak lagi dipahami secara terbatas pada aspek makanan dan minuman, tetapi telah berkembang ke berbagai sektor seperti pariwisata halal, kosmetik, farmasi, fesyen muslim, media, hingga layanan keuangan syariah yang semakin terintegrasi dalam sistem ekonomi global (Arsyad, 2021). Pertumbuhan populasi Muslim dunia serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup halal menjadi faktor utama yang mendorong ekspansi industri halal di berbagai negara, termasuk negara non-Muslim yang mulai melihat halal sebagai peluang ekonomi global yang potensial (Apriliana, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konsep halal telah berevolusi menjadi simbol kualitas, keamanan, higienitas, dan keberlanjutan yang diterima secara luas oleh masyarakat lintas agama dan budaya (Apriliana, 2025). Menurut laporan Global Islamic Economy Report, peningkatan konsumsi produk halal terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, khususnya pada sektor makanan halal, kosmetik, farmasi, dan wisata halal yang memiliki nilai ekonomi sangat besar dalam perdagangan internasional (Kurnia, 2025). Di Indonesia, potensi industri halal semakin kuat karena didukung oleh jumlah populasi Muslim terbesar di dunia serta tingginya tingkat konsumsi produk halal domestik yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Jauhari, 2024). Selain menjadi pasar konsumsi halal terbesar, Indonesia juga memiliki peluang besar untuk menjadi pusat produksi halal global melalui penguatan daya saing

industri dan pengembangan rantai nilai halal yang terintegrasi (Hasna, 2025). Perkembangan industri halal juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti penguatan regulasi sertifikasi halal dan pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), yang bertujuan meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas daya saing produk halal nasional di pasar global (Bank Indonesia, 2020). Meningkatnya tren ekonomi halal global mendorong banyak negara untuk mengembangkan ekosistem halal sebagai strategi pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis nilai keberlanjutan dan etika bisnis (Astiwaru, 2024). Perkembangan industri halal saat ini menunjukkan bahwa sektor tersebut telah menjadi kekuatan ekonomi modern yang memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global, memperluas perdagangan internasional, serta memperkuat pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Pertumbuhan keuangan syariah menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di berbagai negara. Sistem keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berperan dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Sudarsono et al., 2021). Di Indonesia, perkembangan sektor keuangan syariah ditandai dengan meningkatnya aset perbankan syariah, pasar modal syariah, serta berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital yang semakin memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan halal (Irawan & Harfiani, 2023). Keuangan syariah juga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan industri halal karena keduanya sama-sama dibangun berdasarkan prinsip syariah dan saling mendukung dalam membentuk rantai nilai halal yang terintegrasi (Sudarsono et al., 2021). Dalam praktiknya, pembiayaan syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan usaha halal, termasuk sektor makanan halal, fesyen muslim, kosmetik, farmasi, dan pariwisata halal yang terus berkembang di era ekonomi modern. Selain itu, penguatan keuangan syariah dinilai mampu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat sekaligus memperkuat daya saing ekonomi halal di tingkat nasional maupun global (Iqbal et al., 2021). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai alternatif sistem keuangan, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika ekonomi global. Optimalisasi peran keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mendukung pertumbuhan industri halal dan penguatan ekonomi Islam secara menyeluruh.

Integrasi antara industri halal dan keuangan syariah menjadi salah satu elemen penting dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang kuat dan berkelanjutan di era ekonomi global. Industri halal dan keuangan syariah memiliki keterkaitan yang saling mendukung karena keduanya berlandaskan prinsip syariah yang menekankan aspek kehalalan, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi (Sudarsono et al., 2021). Industri halal membutuhkan dukungan pembiayaan, investasi, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam agar proses produksi hingga

distribusi produk halal dapat berjalan secara optimal dan terintegrasi. Sebaliknya, keuangan syariah memerlukan sektor riil yang kuat, seperti industri halal, untuk memperluas implementasi produk dan layanan keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Sinergitas antara kedua sektor tersebut mampu menciptakan halal value chain yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan ekonomi yang etis dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi industri halal dan keuangan syariah dapat memperkuat daya saing ekonomi Islam melalui peningkatan produktivitas usaha halal, perluasan pasar halal global, serta peningkatan inklusi keuangan syariah di berbagai lapisan masyarakat (Fathoni & Syahputri, 2020). Penelitian Abdullah dan Oseni (2017) menjelaskan bahwa integrasi antara sektor halal dan Islamic finance mampu memperkuat stabilitas ekonomi Islam melalui dukungan pembiayaan syariah terhadap pengembangan industri halal secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2020) menunjukkan bahwa penguatan halal ecosystem membutuhkan kolaborasi strategis antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku industri halal untuk meningkatkan daya saing ekonomi halal global. Dalam konteks ekonomi digital, penelitian Hassan et al. (2021) juga menegaskan bahwa transformasi teknologi dan inovasi fintech syariah memiliki peran penting dalam mempercepat integrasi industri halal dan sistem keuangan syariah di era ekonomi modern. Di Indonesia, penguatan ekosistem halal juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong kolaborasi antara pelaku industri halal, lembaga keuangan syariah, regulator, dan masyarakat dalam membangun sistem ekonomi Islam yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergitas industri halal dan keuangan syariah tidak hanya menjadi kebutuhan ekonomi, tetapi juga strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi Islam di tengah dinamika ekonomi modern dan persaingan global yang semakin kompetitif.

Pengembangan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri halal dan keuangan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi pasar halal yang luas, didukung oleh tingginya konsumsi produk halal serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup halal dalam berbagai sektor ekonomi (Fathoni & Syahputri, 2020). Dukungan pemerintah melalui regulasi halal, penguatan lembaga sertifikasi, serta pengembangan masterplan ekonomi syariah nasional menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekosistem ekonomi Islam yang lebih terintegrasi dan kompetitif (Bank Indonesia, 2020). Perkembangan teknologi digital, fintech syariah, dan perdagangan elektronik juga membuka peluang baru dalam memperluas akses pasar industri halal dan layanan keuangan syariah di tingkat nasional maupun global. Pengembangan ekosistem ekonomi Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan integrasi antar sektor halal, serta belum optimalnya kolaborasi antara pelaku industri halal dan lembaga keuangan syariah (Sudarsono et al., 2021). Tantangan lainnya terlihat pada masih terbatasnya kapasitas

pelaku usaha halal, khususnya UMKM, dalam mengakses pembiayaan syariah dan memperluas daya saing produk halal di pasar internasional. Selain itu, disparitas regulasi dan infrastruktur pendukung industri halal juga menjadi hambatan dalam menciptakan rantai nilai halal yang terintegrasi secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, pelaku industri halal, akademisi, dan masyarakat agar potensi besar ekonomi Islam Indonesia dapat berkembang secara optimal dan berdaya saing global.

Penelitian mengenai industri halal dan keuangan syariah telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, namun sebagian besar kajian masih berfokus secara parsial pada pengembangan industri halal atau sektor keuangan syariah secara terpisah. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas potensi industri halal dari aspek pertumbuhan pasar, sertifikasi halal, dan daya saing produk halal tanpa mengkaji keterhubungannya secara mendalam dengan sistem keuangan syariah sebagai pendukung utama ekosistem ekonomi Islam (Fathoni & Syahputri, 2020). Kajian mengenai keuangan syariah umumnya menitikberatkan pada perkembangan lembaga keuangan, produk pembiayaan, dan inklusi keuangan syariah tanpa mengintegrasikannya dengan penguatan rantai nilai halal dalam sektor industri halal (Sudarsono et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembangunan ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat deskriptif dan belum banyak membahas model integrasi strategis yang mampu menghubungkan sektor industri halal dengan lembaga keuangan syariah secara sistematis dan berkelanjutan. Padahal, integrasi kedua sektor tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan halal value chain yang mampu memperkuat daya saing ekonomi Islam di tengah dinamika ekonomi global. Kesenjangan penelitian lainnya terlihat pada masih minimnya kajian literatur yang secara khusus menganalisis bentuk sinergitas, tantangan, serta peluang pengembangan ekosistem halal yang terintegrasi antara sektor riil halal dan sistem keuangan syariah (Setiawan et al., 2022). Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis literature review mengenai model sinergitas industri halal dan keuangan syariah dalam penguatan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah dalam penguatan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan melalui pendekatan literature review. Kajian ini dilakukan untuk memahami hubungan strategis antara sektor industri halal dan lembaga keuangan syariah sebagai dua elemen utama dalam pembangunan ekonomi Islam modern yang terintegrasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk kolaborasi yang mampu mendukung penguatan halal value chain melalui pembiayaan syariah, investasi halal, inovasi digital, dan pengembangan sektor usaha halal secara berkelanjutan (Sudarsono et al., 2021).

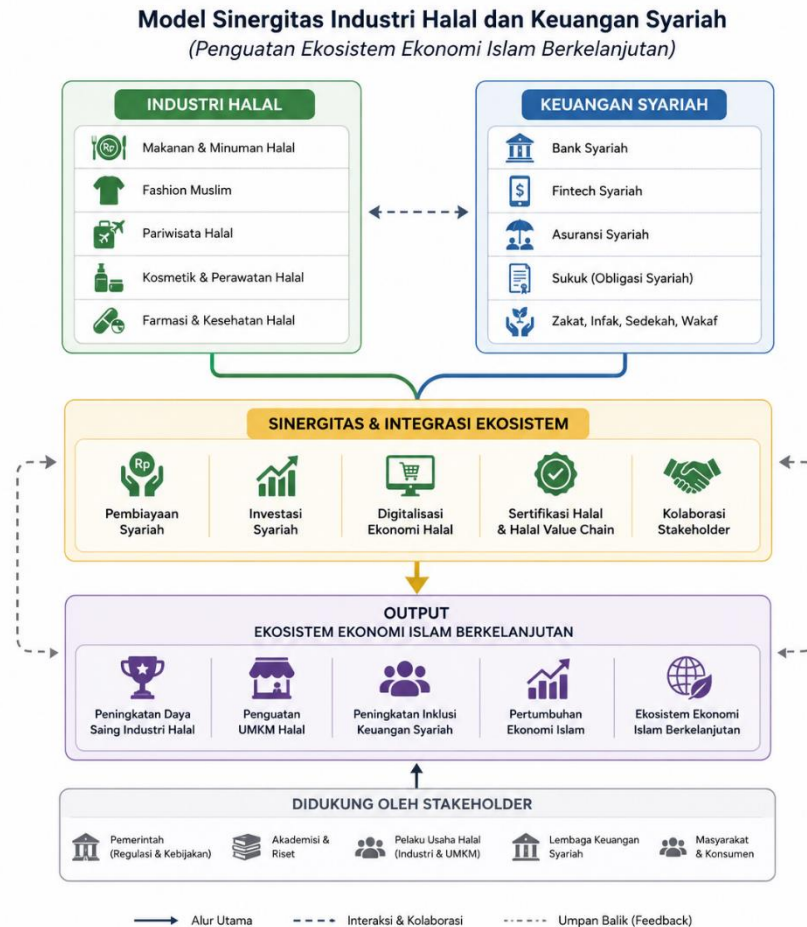
Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan dalam pengembangan ekosistem ekonomi Islam di Indonesia di tengah meningkatnya pertumbuhan industri halal global dan transformasi ekonomi digital. Dalam konteks tersebut, integrasi industri halal dan keuangan syariah dipandang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi syariah, memperkuat kapasitas UMKM halal, serta memperluas inklusi keuangan syariah di masyarakat (Fathoni & Syahputri, 2020). Melalui kajian literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual mengenai model sinergitas yang efektif dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang lebih inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pelaku industri halal dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi halal nasional (Yusuf & Trisilo, 2020). Penelitian ini berupaya menghadirkan model konseptual yang dapat mendukung penguatan ekosistem ekonomi Islam secara adaptif terhadap tantangan ekonomi modern dan dinamika pasar global.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah dalam penguatan ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Kajian penelitian difokuskan pada berbagai literatur yang membahas pengembangan industri halal, sistem keuangan syariah, serta konsep ekonomi Islam berkelanjutan. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan institusi, dan dokumen kebijakan yang relevan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui identifikasi sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan integrasi industri halal dan lembaga keuangan syariah. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan relevansi tema, kontribusi konseptual, dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menelaah konsep utama, pola integrasi, peluang, tantangan, serta peran strategis keuangan syariah dalam mendukung pengembangan industri halal. Penelitian ini juga mengkaji hubungan antara halal value chain dan ekosistem keuangan syariah dalam perspektif pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hasil kajian literatur kemudian disintesis secara sistematis untuk membangun pemahaman konseptual mengenai model sinergitas industri halal dan keuangan syariah. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai model integrasi strategis yang mampu memperkuat ekosistem ekonomi Islam secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri halal dan keuangan syariah memiliki hubungan yang saling terintegrasi dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Integrasi antara kedua sektor tersebut menciptakan hubungan timbal balik di mana industri halal membutuhkan dukungan pembiayaan berbasis syariah, sementara keuangan syariah memerlukan penguatan sektor riil halal untuk meningkatkan kontribusinya secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarsono et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penguatan ekosistem keuangan syariah mampu meningkatkan kinerja industri halal melalui integrasi pembiayaan, investasi, dan pengembangan rantai nilai halal. Penelitian ini juga menemukan bahwa sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah berkontribusi terhadap terciptanya halal value chain yang lebih terintegrasi dan kompetitif di pasar global. Dalam perbandingannya, Ali et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan manajemen rantai pasok halal yang didukung sistem keuangan syariah dapat meningkatkan kualitas, integritas, dan daya saing industri halal secara signifikan. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga sebagai pendukung ekspansi usaha, penguatan investasi halal, dan peningkatan keberlanjutan bisnis berbasis syariah. Integrasi kedua sektor tersebut turut mendorong praktik ekonomi yang lebih etis, transparan, dan berorientasi pada tanggung jawab sosial dalam aktivitas bisnis modern. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara industri halal dan lembaga keuangan syariah mampu memperluas inklusi ekonomi melalui dukungan terhadap pengembangan UMKM halal dan peningkatan akses pembiayaan syariah. Model sinergitas yang terbentuk menunjukkan adanya kerangka strategis yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi Islam di tengah dinamika ekonomi global. Integrasi industri halal dan keuangan syariah perlu diposisikan sebagai strategi utama dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini merumuskan model konseptual sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Model tersebut menggambarkan hubungan integratif antara sektor industri halal, sistem keuangan syariah, proses sinergitas ekosistem, serta output ekonomi Islam yang berkelanjutan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Sinergitas Industri Halal dan Keuangan Syariah dalam Penguatan Ekosistem Ekonomi Islam Berkelanjutan

Gambar 1 menunjukkan model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan melalui integrasi sektor riil halal dan sistem keuangan berbasis syariah. Model tersebut menggambarkan bahwa industri halal yang mencakup sektor makanan halal, fesyen muslim, pariwisata halal, kosmetik halal, dan farmasi halal memerlukan dukungan pembiayaan syariah agar mampu berkembang secara kompetitif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, keuangan syariah berperan melalui instrumen pembiayaan syariah, investasi halal, fintech syariah, sukuk, dan pengelolaan dana sosial Islam yang mendukung penguatan sektor industri halal secara menyeluruh. Integrasi kedua sektor tersebut menghasilkan proses sinergitas berupa penguatan halal value chain, digitalisasi ekonomi halal, inovasi bisnis syariah, sertifikasi halal, dan kolaborasi stakeholder dalam membangun ekosistem ekonomi Islam modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Randeree (2019) yang menjelaskan bahwa penguatan halal ecosystem membutuhkan integrasi antara tata kelola halal, dukungan keuangan, dan pengembangan rantai pasok halal yang

terstruktur. Selain itu, Salindal (2019) menegaskan bahwa implementasi sertifikasi halal yang terintegrasi mampu meningkatkan performa inovasi dan daya saing perusahaan halal dalam pasar global. Dalam perspektif rantai pasok halal, Ngah et al. (2015) menjelaskan bahwa pengembangan halal warehousing dan halal logistics menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan halal supply chain di era ekonomi modern. Penelitian Prabowo et al. (2015) juga menunjukkan bahwa dukungan regulasi dan sertifikasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan industri halal di Indonesia. Othman et al. (2017) menemukan bahwa sensitivitas terhadap kebijakan pemerintah dan komitmen terhadap sertifikasi halal dapat meningkatkan performa organisasi industri halal secara berkelanjutan. Dalam konteks pemasaran halal, Quoquab et al. (2019) menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen terhadap logo halal dan reputasi halal menjadi faktor utama dalam memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk halal. Penelitian Elseidi (2018) turut menegaskan bahwa peningkatan kesadaran konsumen terhadap produk halal mampu memperluas pertumbuhan pasar halal global dan meningkatkan daya saing industri halal internasional. Hendijani Fard dan Seyyed Amiri (2018) menunjukkan bahwa entrepreneurial marketing berbasis halal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan performa UMKM halal pada pasar yang kompetitif. Penelitian De Boni dan Forleo (2019) juga menemukan bahwa pengembangan pasar halal membutuhkan dukungan inovasi, kolaborasi stakeholder, dan strategi bisnis yang adaptif terhadap kebutuhan konsumen Muslim global. Berdasarkan model pada Gambar 1, output yang dihasilkan meliputi peningkatan daya saing industri halal, penguatan UMKM halal, peningkatan inklusi keuangan syariah, pertumbuhan ekonomi Islam, dan terciptanya ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Dengan demikian, model sinergitas tersebut menunjukkan bahwa integrasi industri halal dan keuangan syariah dapat menjadi strategi utama dalam memperkuat pembangunan ekonomi Islam yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing global.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan dan pembiayaan sektor industri halal secara berkelanjutan. Keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat aktivitas ekonomi halal melalui pembiayaan usaha, investasi syariah, dan pengembangan sektor riil berbasis halal. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan pembiayaan syariah mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing pelaku industri halal, khususnya pada sektor makanan halal, fesyen muslim, dan pariwisata halal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sudarsono et al. (2021) yang menjelaskan bahwa ekosistem keuangan syariah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan performa industri halal melalui integrasi pembiayaan dan penguatan halal value chain. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembiayaan syariah dengan industri halal mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih stabil dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam perbandingannya, Khan et al. (2018) menegaskan bahwa integrasi antara halal industry dan Islamic finance mampu

memperkuat efisiensi rantai pasok halal dan meningkatkan daya saing ekonomi Islam di pasar global. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tieman dan Darun (2017) juga menunjukkan bahwa pengelolaan halal supply chain yang terintegrasi dengan dukungan sistem keuangan syariah dapat meningkatkan integritas dan kualitas produk halal secara berkelanjutan. Analisis penelitian ini juga menemukan bahwa sistem keuangan syariah memiliki keunggulan dalam mendukung industri halal karena menerapkan prinsip berbagi risiko, keadilan, dan transparansi dalam aktivitas pembiayaan. Kondisi tersebut memungkinkan pelaku usaha halal memperoleh akses pendanaan yang lebih etis dan stabil dibandingkan sistem pembiayaan konvensional. Selain memberikan dukungan finansial, keuangan syariah juga berperan dalam mendorong inovasi bisnis halal melalui pengembangan fintech syariah, investasi halal digital, dan layanan keuangan berbasis teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian Aji et al. (2020) yang menjelaskan bahwa transformasi digital pada ekonomi syariah mampu memperluas inklusi keuangan dan mempercepat pertumbuhan industri halal di era ekonomi modern. Penelitian ini turut menemukan bahwa penguatan pembiayaan syariah terhadap industri halal mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM halal yang menjadi fondasi penting dalam ekonomi Islam nasional. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pelaku industri halal dapat memperluas inklusi keuangan syariah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi dan produksi halal. Penelitian Biancone et al. (2019) turut menegaskan bahwa inovasi keuangan syariah berbasis teknologi memberikan peluang besar dalam memperkuat pembangunan ekonomi halal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan industri halal sangat dipengaruhi oleh efektivitas dukungan sistem keuangan syariah yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi modern. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keuangan syariah memiliki peran multidimensional, tidak hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga sebagai katalisator pembangunan ekonomi halal yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Optimalisasi peran keuangan syariah menjadi strategi penting dalam memperkuat struktur industri halal dan menciptakan ekosistem ekonomi Islam yang lebih inklusif di tingkat nasional maupun global. Pengembangan model pembiayaan syariah yang inovatif dan terintegrasi perlu terus diperkuat guna mendukung percepatan pertumbuhan industri halal di masa depan.

Sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah mampu memperkuat halal value chain serta meningkatkan daya saing ekonomi Islam secara berkelanjutan. Integrasi kedua sektor tersebut menciptakan hubungan ekonomi yang saling mendukung mulai dari proses produksi, distribusi, pembiayaan, hingga konsumsi produk halal dalam satu ekosistem yang terhubung secara sistematis. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan halal value chain memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas produk halal, efisiensi rantai pasok, dan perluasan akses pasar halal global. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tieman dan Darun (2017) yang menjelaskan bahwa pengelolaan halal supply chain yang terintegrasi mampu

meningkatkan integritas halal serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk halal di pasar internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keuangan syariah terhadap aktivitas halal value chain dapat meningkatkan stabilitas bisnis dan memperkuat keberlanjutan industri halal dalam jangka panjang. Dalam perbandingannya, Khan et al. (2018) menegaskan bahwa integrasi halal industry dan Islamic finance memiliki kontribusi penting dalam menciptakan daya saing ekonomi Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan pasar global dan transformasi ekonomi digital. Analisis penelitian ini juga menemukan bahwa sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah mampu memperkuat posisi UMKM halal melalui dukungan pembiayaan syariah yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan usaha produktif. Penguatan halal value chain mendorong terciptanya standar kualitas halal yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar internasional. Penelitian ini turut menemukan bahwa keberhasilan pengembangan rantai nilai halal sangat dipengaruhi oleh efektivitas kolaborasi antara pelaku industri, lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan lembaga sertifikasi halal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa halal value chain tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi halal, tetapi juga mencakup sistem pendukung ekonomi yang terintegrasi secara menyeluruh. Penguatan rantai nilai halal berbasis keuangan syariah mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih etis, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa daya saing ekonomi Islam akan semakin meningkat apabila integrasi antara sektor halal dan sistem keuangan syariah dilakukan secara konsisten dan inovatif. Sinergitas industri halal dan keuangan syariah dapat dipandang sebagai strategi utama dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang lebih kuat dan kompetitif di tingkat global. Penguatan halal value chain melalui integrasi pembiayaan syariah dan pengembangan industri halal perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Islam yang berkelanjutan.

Ini menunjukkan bahwa digitalisasi, kolaborasi stakeholder, dan penguatan regulasi menjadi faktor penting dalam pengembangan ekosistem halal yang terintegrasi dan berkelanjutan. Transformasi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan keuangan syariah, pemasaran produk halal, serta perluasan akses pasar industri halal di era ekonomi modern. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti fintech syariah, e-commerce halal, dan sistem sertifikasi halal berbasis digital, mampu memperkuat konektivitas antara pelaku industri halal dan lembaga keuangan syariah dalam satu ekosistem yang lebih adaptif dan kompetitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aji et al. (2020) yang menjelaskan bahwa digitalisasi ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas pertumbuhan industri halal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekosistem halal tidak dapat dicapai hanya melalui peran satu sektor saja, melainkan membutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, pelaku usaha halal, akademisi, dan masyarakat. Dalam perbandingannya, Aziz dan Chok (2013) menegaskan bahwa

kepercayaan konsumen terhadap produk halal sangat dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola halal, pengawasan regulasi, dan keterlibatan berbagai stakeholder dalam menjaga integritas sistem halal. Analisis penelitian ini juga menemukan bahwa regulasi yang jelas dan terintegrasi mampu meningkatkan kepastian hukum, kepercayaan konsumen, serta efektivitas pengawasan terhadap produk dan layanan halal. Penguatan regulasi halal dapat mendorong percepatan sertifikasi halal, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan investasi syariah pada sektor industri halal. Penelitian ini turut menunjukkan bahwa kolaborasi stakeholder berperan penting dalam memperkuat pengembangan UMKM halal melalui dukungan pembiayaan, pelatihan, dan digitalisasi pemasaran produk halal. Digitalisasi juga membantu meningkatkan efisiensi rantai pasok halal serta memperluas penetrasi pasar halal pada tingkat nasional dan internasional. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara teknologi digital, regulasi yang adaptif, dan kolaborasi stakeholder mampu menciptakan sistem ekonomi halal yang lebih inovatif dan kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem halal modern membutuhkan pendekatan kolaboratif yang didukung transformasi digital dan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi Islam. Penguatan digitalisasi, sinergi antar stakeholder, dan harmonisasi regulasi menjadi strategi utama dalam mempercepat pembangunan ekosistem halal yang inklusif dan berkelanjutan. Seluruh pemangku kepentingan perlu memperkuat kerja sama strategis dan inovasi digital agar ekosistem ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi global di masa depan.

Model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Islam yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan. Integrasi kedua sektor tersebut mampu menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan keuntungan, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial dalam aktivitas ekonomi modern. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan hubungan antara industri halal dan lembaga keuangan syariah mampu memperluas inklusi ekonomi melalui peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha halal, khususnya UMKM berbasis syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Biancone et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi halal berbasis dukungan keuangan syariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas industri halal dan keuangan syariah berkontribusi terhadap peningkatan daya saing ekonomi Islam melalui penguatan halal value chain, pengembangan investasi halal, dan perluasan pasar halal global. Dalam perbandingannya, Khan et al. (2018) menegaskan bahwa integrasi antara halal industry dan Islamic finance memiliki peran penting dalam membangun sistem ekonomi Islam yang lebih kompetitif dan berkelanjutan di tengah perkembangan ekonomi global. Analisis penelitian ini juga menemukan bahwa model sinergitas yang terintegrasi mampu mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih etis, transparan, dan berbasis nilai keberlanjutan. Integrasi antara sektor halal dan sistem

keuangan syariah dapat meningkatkan ketahanan ekonomi melalui diversifikasi sektor usaha halal dan penguatan investasi berbasis syariah. Penelitian ini turut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas industri halal, tetapi juga oleh efektivitas sistem keuangan syariah dalam mendukung pengembangan sektor riil secara berkelanjutan. Selain memperkuat daya saing ekonomi nasional, model sinergitas tersebut juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk halal dan layanan keuangan syariah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam berkelanjutan membutuhkan integrasi yang kuat antara sektor industri halal, sistem keuangan syariah, regulasi pemerintah, dan dukungan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam modern memerlukan pendekatan kolaboratif yang mampu menghubungkan aspek produksi halal, pembiayaan syariah, dan pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh. Model sinergitas industri halal dan keuangan syariah dapat dipandang sebagai strategi utama dalam memperkuat struktur ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berdaya saing global. Optimalisasi integrasi kedua sektor tersebut perlu terus dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Islam yang adaptif terhadap tantangan ekonomi modern dan perubahan pasar internasional.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam berkelanjutan. Integrasi kedua sektor tersebut mampu menciptakan hubungan ekonomi yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja dan daya saing aktivitas ekonomi berbasis halal. Keuangan syariah mendukung pengembangan industri halal melalui pembiayaan, investasi, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Industri halal memberikan fondasi sektor riil yang kuat bagi pengembangan dan keberlanjutan sistem keuangan syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara industri halal dan keuangan syariah mampu memperkuat halal value chain melalui koordinasi yang lebih baik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk halal. Sinergitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ekonomi, keberlanjutan usaha, dan daya saing industri halal di pasar global. Transformasi digital memberikan dampak signifikan dalam mempercepat pengembangan ekosistem halal yang terintegrasi melalui inovasi fintech syariah, pemasaran digital, dan layanan halal berbasis teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, pelaku usaha halal, akademisi, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membangun sistem ekonomi Islam yang inklusif dan kompetitif. Penguatan regulasi turut memberikan kepastian hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendukung keberlanjutan praktik bisnis halal secara lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Islam berkelanjutan memerlukan integrasi yang komprehensif antara sektor riil halal dan sistem keuangan

ARTIKEL

berbasis syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa model sinergitas tersebut mampu mendukung pertumbuhan UMKM halal melalui peningkatan akses pembiayaan dan perluasan peluang pasar. Selain itu, integrasi industri halal dan keuangan syariah mendorong terciptanya praktik ekonomi yang lebih etis, transparan, dan berorientasi pada tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut memungkinkan ekosistem ekonomi Islam untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan transformasi digital. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan ekosistem halal mampu meningkatkan ketahanan ekonomi nasional sekaligus memperkuat daya saing ekonomi Islam di tingkat internasional. Pengembangan model sinergitas antara industri halal dan keuangan syariah perlu dijadikan prioritas strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Islam yang berkelanjutan. Masa depan pembangunan ekonomi Islam sangat bergantung pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga kolaborasi, inovasi, dan integrasi berkelanjutan di seluruh sektor ekonomi halal.

REFERENSI

- Abdullah, A., & Oseni, U. A. (2017). Towards a shariah compliant equity-based crowdfunding for the halal industry in Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 18(1), 223–240.
- Aji, H. M., Berakon, I., & Husin, M. M. (2020). COVID-19 and e-wallet usage intention: A multigroup analysis between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1804181. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1804181>
- Ali, M. H., Tan, K. H., Ismail, M. D., & Sundram, V. P. K. (2021). The impact of halal supply chain management on halal integrity assurance and food quality. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1735–1755. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2019-0195>
- Apriliana, D. (2025). Dampak industri makanan halal pada ekonomi global. Muamalat Institute. Retrieved from https://muamalat-institute.com/wp-content/uploads/2025/02/Artikel-51_Dampak-Industri-Makanan-Halal-Pada-Ekonomi-Global.pdf
- Arsyad, R. N. (2021). Trend perkembangan ekonomi syariah global. An-Nahdhah. Retrieved from <https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/103/78>
- Astiwaru, E. M. (2024). Dampak industri halal terhadap keberlanjutan lingkungan: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(1), 111–120. Retrieved from <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jk/article/download/1294/828/>
- Aziz, Y. A., & Chok, N. V. (2013). The role of halal awareness, halal certification, and marketing components in determining halal purchase intention among non-Muslims in Malaysia: A structural equation modeling approach. *Journal of*

- International Food & Agribusiness Marketing, 25(1), 1–23.
<https://doi.org/10.1080/08974438.2013.723997>
- Bank Indonesia. (2020). Ekosistem industri halal. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/EKOSISTEM%20HALAL%2020.pdf>
- Bashir, A. M., Bayat, A., Olutuase, S. O., & Abdul Latiff, Z. A. (2018). Factors affecting consumers' intention towards purchasing halal food in South Africa: A structural equation modelling. *Journal of Food Products Marketing*, 28(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/10454446.2021.2010569>
- Biancone, P. P., Secinaro, S., & Kamal, M. (2019). Crowdfunding and fintech for Islamic finance: The case of Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 14(1), 128–137. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n1p128>
- De Boni, A., & Forleo, M. B. (2019). Italian halal food market development: Drivers and obstacles from experts' opinions. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1245–1271. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2018-0087>
- Elseidi, R. I. (2018). Determinants of halal purchasing intentions: Evidences from UK. *Journal of Islamic Marketing*, 9(1), 167–190. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2016-0013>
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2020). Potret industri halal Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428–435. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- Hasna, A. (2025). Potensi industri halal Indonesia dalam peta persaingan global. *Jurnal Ekonomi Islam*. Retrieved from <https://oj.mjukn.org/index.php/jei/article/view/710>
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Mahmood, H. (2021). Challenges for the Islamic finance and banking in post COVID era and the role of fintech. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 42(3), 93–116.
- Hendijani Fard, M., & Seyyed Amiri, N. (2018). The effect of entrepreneurial marketing on halal food SMEs performance. *Journal of Islamic Marketing*, 9(3), 598–620. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2016-0097>
- Iqbal, M., Nadya, P., & Saripudin, S. (2021). Islamic fintech growth prospects in accelerating MSMEs growth during the Covid-19 pandemic: Evidence in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(2), 126–140. <https://doi.org/10.25272/ijisef.857488>
- Irawan, H., & Harfiani, R. (2023). The role of Islamic banks in developing a sharia-based economy in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 251–266. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art9>
- Jauhari, M. S. (2024). Analisis proyeksi peningkatan konsumsi produk halal di berbagai sektor ekonomi Indonesia hingga tahun 2025. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.30868/ad.v8i01.6495>
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2021). Defining halal supply chain management. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 22(1), 1–14.

- https://www.researchgate.net/publication/325274828_Defining_Halal_Supply_Chain_Management
- Kurnia, A. B. (2025). Strategi pengembangan industri halal Indonesia dalam meningkatkan daya saing global. J-EBI. Retrieved from <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/j-ebi/article/download/1/1>
- Ngah, A. H., Zainuddin, Y., & Thurasamy, R. (2015). Barriers and enablers in adopting of halal warehousing. *Journal of Islamic Marketing*, 6(3), 354-376. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2014-0027>
- Othman, B., Md. Shaarani, S., & Bahron, A. (2017). The influence of knowledge, attitude and sensitivity to government policies in halal certification process on organizational performance. *Journal of Islamic Marketing*, 8(3), 393-408. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2015-0067>
- Prabowo, S., Abd Rahman, A., Ab Rahman, S., & Samah, A. A. (2015). Revealing factors hindering halal certification in East Kalimantan Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 6(2), 268-291. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2014-0040>
- Quoquab, F., Mohamed Sadom, N., & Mohammad, J. (2019). Driving customer loyalty in the Malaysian fast food industry: The role of halal logo, trust and perceived reputation. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1367-1387. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0010>
- Rahman, A. A., Aziz, N. A., & Sidek, S. (2020). Strengthening halal ecosystem through stakeholder collaboration and governance practices. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9), 1708-1725. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0068>
- Randeree, K. (2019). Challenges in halal food ecosystems: The case of the United Arab Emirates. *British Food Journal*, 121(5), 1154-1167. <https://doi.org/10.1108/BFJ-08-2018-0515>
- Salindal, N. A. (2019). Halal certification compliance and its effects on companies' innovative and market performance. *Journal of Islamic Marketing*, 10(2), 589-605. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2018-0080>
- Santoso, A., Wahyudi, R., & Arifin, Z. (2021). The role of Islamic finance in supporting halal industry growth in Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(2), 287-302. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v14i2.10417>
- Sudarsono, H., Nugrohowati, R. N. I., & Tumewang, Y. K. (2021). Promoting Islamic financial ecosystem to improve halal industry performance in Indonesia: A demand and supply analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 992-1011. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0259>
- Tieman, M., & Darun, M. R. (2017). Leveraging the halal industry through halal supply chain management. *Journal of Islamic Marketing*, 8(1), 2-20. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2015-0049>